

## PENGOLAHAN TANAH

- Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna yaitu pembajakan 2 kali dan penyisiran 1 kali.
- Setelah pengolahan tanah 7-14 hari, dibuat bedengan berukuran lebar 110 cm -120 cm, tinggi 20 cm - 30 cm dan panjang disesuaikan dengan keadaan lahan, dan jarak antara bedengan 40 cm - 50 cm.
- Pada saat 70% bedengan telah terbentuk maka diberikan pupuk kandang atau kotoran ayam yang telah matang sebanyak 1,0 – 1,5 kg/lubang tanam. Pada tanah yang pH-nya asam terlalu tinggi maka diberikan dolomite sebanyak 100-125 g/lubang tanam.

## PENYIAPAN BENIH DAN PERSEMAIAN

Untuk lahan seluas 1 ha diperlukan benih sebanyak 180 gram. Sebelum dikecambahkan, benih cabai sebaiknya direndam dulu dalam air hangat selama 15 – 30 menit untuk mempercepat proses perkecambahan. Selanjutnya benih cabai ditanam dan diletakkan di bedengan secara teratur dan segera ditutup dengan karung goni basah selama ± 3 hari agar benih cepat berkecambah.

Ada 2 cara untuk membibitkan cabai yaitu :

1. Disemai di bedengan : siapkan bedeng persemaian, kemudian benih disebar dengan cara berbaris, jarak antara barisan

5 cm dan diberi naungan misalnya dari daun kelapa atau daun pisang.

2. Disemai langsung di polybag (kantong plastik) kecil ukuran 5 – 8 x 10 cm. polybag diisi dengan media campuran 2 bagian tanah halus + 1 bagian pupuk kandang matang halus + 80 gram furadan, dimasukkan ke dalam polybag.

## PEMASANGAN MULSA

Lakukan pemupukan Pospor sebelum pemasangan mulsa sebaiknya yang digunakan adalah berwarna Hitam Perak (MPHP). Pemasangan sebaiknya dilakukan pada saat terik matahari antara pukul 14.00 -16.00 agar plastik tersebut memanjang (memuai) sehingga dapat menutup tanah serapat mungkin. Sehari sebelum tanam bedengan yang telah ditutup mulsa harus dibuatkan lubang tanam

## PENANAMAN

Waktu penanaman yang paling baik adalah pagi atau sore hari. Umur cabai yang sudah dapat ditanam adalah umur 17.- 23 hari atau tanaman cabai mempunyai daun 2 - 4 helai.. Jarak tanam cabai yaitu 50 - 60 x 60 - 70 cm. Bibit cabai yang siap dipindahkan segera disiram secukupnya dan sebaiknya juga direndam dalam larutan fungisida sistematis atau bakterisida dengan dosis 0,5 - 1,0 g/l air selama 15 - 30 menit untuk mencegah penularan hama dan penyakit.

## PEMUPUKAN

Takaran pupuk yang digunakan adalah Urea 150 kg/ha + ZA 50kg/ha + SP36 150kg/ha + KCl 200 kg/ha. Pupuk dasar diberikan pada saat 2 - 3 hari sebelum tanam dengan semua dosis pupuk SP36. Pupuk susulan pertama diberikan pada umur 10 hari setelah tanam dengan sepertiga dosis masing-masing pupuk Urea, ZA dan KCl. Pemupukan susulan kedua dan ketiga masing-masing pada 40 dan 70 hari setelah tanam dengan dosis sama dengan pemupukan pertama setelah tanam. Waktu pemupukan disesuaikan dengan ketersediaan air dimana keadaan air tanah dalam keadaan cukup. Pupuk diberikan dengan cara tugal sedalam 5 - 15 cm dan ditutup kembali dengan tanah.

## PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Cara yang paling baik untuk pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai yaitu penerapan pengendalian secara terpadu.

### a. Hama

1. **Ulat Grayak** : Pengendalian terpadu yang dilakukan adalah kultur teknis, hayati dan kimiawi. Cara kultur teknis dengan menjaga kebersihan kebun dari gulma dan sisa-sisa tanaman yang menjadi tempat persembunyian hama. Cara hayati dengan menyemprotkan cairan berbahan aktif *Bacillus thuringiensis* seperti Dipel, Florbac, Bactospine dan Thuricide. Cara kimiawi

dengan menyemprotkan insektisida Hostathion 40 EC (2 cc/L) atau Orthene 75 SP 1 g/L.

2. **Kutu Daun** : Pengendalian secara terpadu dilakukan dengan cara kultur teknis yaitu menanam tanaman perangkap (trap crop) disekeliling kebun cabai misalnya jagung. Cara kimiawi dengan menyemprotkan insektisida yang efektif dan selektif seperti Deltamethrin 25 EC (0,1 - 0,2 cc/L), Decis 2,5 EC (0,04% atau Orthene 75 SP 0,1%.)

3. **Lalat Buah** : Pengendalian hama ini dilakukan secara terpadu dengan cara pergiliran tanaman yang bukan tanaman inang, mengumpulkan buah cabai yang terserang lalu dimusnahkan; pemasangan perangkap beracun metil eugenol serta disemprot dengan insektisida Buldok, Lannate ataupun Tamaron.

#### b. Penyakit

1. **Layu Bakteri** : Penyebaran penyakit dapat melalui benih, bibit, bahan tanaman yang sakit dan residu tanaman. Pengendalian terpadu dilakukan dengan perlakuan benih dengan cara direndam dalam bakterisida Agrimycin 0,5 g/L selama 5 - 15 menit.

2. **Layu Fusarium** : Penyakit disebabkan organisme cendawan yang bersifat tular tanah. Gejala serangan adalah terjadinya pemucatan warna tulang-tulang daun disebelah alas dan diikuti dengan merunduknya tangkai-tangkai daun.

Pengendalian dilakukan dengan perlakuan benih direndam dalam larutan fungisida Benlate atau Derosal 0,5 - 1,0 g/L selama 5 - 15 menit. Pengapuran tanah sebelum tanam dengan dolomit pada tanah yang ber pH rendah.

#### PANEN

Pada umumnya tanaman cabai mulai dipanen pada umur 75 - 80 hari setelah tanam, panen berikutnya dilakukan selang waktu 2 - 3 hari sekali. Sedangkan di dataran tinggi (pegunungan) panen perdana dimulai pada umur 90 - 100 hari setelah tanam. Selanjutnya pemetikan buah dilakukan selang waktu 6 - 10 hari sekali. Khusus untuk tanaman cabai yang sasarannya untuk ekspor, panen cabai dipilih pada tingkat kemasakan 85 -90% saat warna buah merah kehitaman. Adapun cara panen buah cabai adalah dengan memetik buah bersama tangkainya secara hati-hati disaat cuaca terang dan hasil panen dimasukkan ke dalam wadah yang selanjutnya dikumpulkan di tempat penampungan.

No: 07/Syafri Edi/PUAP/2009

#### Alamat BPTP Jambi

Jl.Samarinda Paal V Kotabaru,  
Desa Pondok Meja Km.16, Kec. Mestong, Kab. Ma. Jambi  
Telp: 0741-40174/7053525, Fax: 0741-40413  
e-mail: btp-jambi@litbang.deptan.go.id  
btp\_jambi@yahoo.com  
Website:jambi.litbang.deptan.go.id



## BUDIDAYA CABE MERAH



Mendukung Kegiatan  
Pengembangan Usaha Agribisnis  
Perdesaan (PUAP) Provinsi Jambi

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
2009